



REKONFIGURASI KAPABILITAS DINAMIS DAN RESILIENSI STRATEGIS DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN USAHA UMKM DI ERA EKONOMI PASCA-DISRUPTSI

Dynamic Capabilities Reconfiguration and Strategic Resilience in Sustaining MSME Business Viability in the Post-Disruption Economy Era

Merson Simbolon^{1*}, Sharon C. C. Angela Karu², Geo Farly Kalesaran³

1 Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Parna Raya Manado, Indonesia

2, 3 Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Parna Raya Manado, Indonesia

Email Korespondensi: simbolonmerson@yahoo.com

Diterima: 20 September 2025; Direvisi: 05 November 2025; Disetujui: 25 November 2025

ABSTRAK

Turbulensi lingkungan bisnis pasca-disrupsi pandemi dan akselerasi kecerdasan buatan menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk tidak hanya mengandalkan rutinitas operasional statis, melainkan melakukan rekonfigurasi kapabilitas dinamis secara kontinu. Kapabilitas merasakan (sensing) dan merebut (seizing) peluang baru menjadi prasyarat terbangunnya resiliensi strategis guna menjamin kelangsungan hidup usaha jangka panjang (business viability). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kelangsungan usaha UMKM, dengan resiliensi strategis (strategic resilience) sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif eksplanatori diterapkan melalui survei kuesioner terhadap 190 pemilik dan pimpinan UMKM lintas sektor (kuliner, perdagangan ritel, agribisnis, kerajinan, dan jasa digital) di Sulawesi Utara yang berhasil bertahan dan beradaptasi melewati masa krisis ekonomi. Analisis data dilakukan dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil pengujian empiris membuktikan bahwa rekonfigurasi kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi strategis ($\beta = 0,612$; $p < 0,001$) dan kelangsungan usaha UMKM ($\beta = 0,228$; $p < 0,001$). Selanjutnya, resiliensi strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha ($\beta = 0,524$; $p < 0,001$) serta memediasi sebagian (partial mediation) hubungan antara kapabilitas dinamis dan kelangsungan usaha secara signifikan ($\beta = 0,321$; $p < 0,001$). Model ini mampu menjelaskan 58,8% varians resiliensi strategis ($R^2 = 0,588$) dan 67,2% varians kelangsungan usaha ($R^2 = 0,672$). Temuan ini menegaskan bahwa keandalan wirausahawan dalam mereorganisasi rantai pasok dan mendiversifikasi kanal pendapatan digital merupakan mekanisme pertahanan utama dari ancaman kebangkrutan.

Kata Kunci: Kapabilitas Dinamis; Resiliensi Strategis; Kelangsungan Usaha; Business Viability; UMKM; PLS-SEM

ABSTRACT

Post-disruption business environmental turbulence and rapid artificial intelligence accelerations require Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to transcend static operational routines by continuously reconfiguring dynamic capabilities. Sensing and seizing emerging market opportunities are imperative for cultivating strategic resilience to ensure long-term business viability. This study investigates the impact of dynamic capabilities reconfiguration on MSME business viability, examining strategic resilience as a mediating mechanism. An explanatory quantitative survey was administered to 190 MSME owners and executives across diverse sectors (culinary, retail trade, agribusiness, handicrafts, and digital services) in North Sulawesi who navigated and adapted through economic volatility. The empirical data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in SmartPLS 4.0. The findings confirm that dynamic capabilities reconfiguration exerts a robust positive effect on strategic resilience ($\beta = 0.612$, $p < 0.001$) and business viability directly ($\beta = 0.228$, $p < 0.001$). Furthermore, strategic resilience significantly fosters business viability ($\beta = 0.524$, $p < 0.001$) and serves as a significant partial mediator linking dynamic capabilities to viability outcomes ($\beta = 0.321$, $p < 0.001$). The structural model explains 58.8% of the variance in strategic resilience ($R^2 = 0.588$) and 67.2% in business viability ($R^2 = 0.672$). These insights validate that an

entrepreneur's ability to reorganize supply networks and diversify digital revenue channels forms the foremost defense against enterprise failure.

Keywords: *Dynamic Capabilities; Strategic Resilience; Business Viability; MSMEs; PLS-SEM*

1. PENDAHULUAN

Era pasca-disrupsi ditandai oleh ketidakpastian makroekonomi yang tinggi, volatilitas inflasi harga bahan baku, pergeseran algoritma belanja digital, dan disrupsi rantai pasok global. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kondisi ini menciptakan ancaman eksistensial terhadap kelangsungan usaha (business viability). Survei empiris pascakrisis menunjukkan bahwa ribuan UMKM terpaksa menghentikan operasinya bukan karena produknya tidak bermutu, melainkan karena ketiadaan fleksibilitas strategis saat terjadi kontraksi permintaan pasar (Headd, 2003; Korber & McNaughton, 2018).

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, perusahaan tidak dapat hanya bersandar pada Resource-Based View (RBV) statis; mereka harus mengembangkan kapabilitas dinamis (dynamic capabilities)—yakni kecakapan organisasi dalam merasakan perubahan lingkungan (sensing), memanfaatkan momentum peluang (seizing), dan merekonfigurasi aset fisik, manusia, serta teknologi (transforming) (Teece, 2007, 2018; Eisenhardt & Martin, 2000). Rekonfigurasi kapabilitas dinamis menjadi pondasi utama terbentuknya resiliensi strategis (strategic resilience), yakni kemampuan antisipatif dan adaptif untuk bangkit kembali lebih tangguh dari guncangan krisis (Duchek, 2020).

Kendati demikian, mekanisme bagaimana rekonfigurasi kapabilitas dinamis ditransformasikan menjadi ketahanan kelangsungan usaha melalui resiliensi strategis masih membutuhkan validasi empiris pada konteks UMKM di negara berkembang. Sebagian besar literatur kapabilitas dinamis berfokus pada korporasi multinasional dengan sumber daya melimpah (Nambisan et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji peran mediasi resiliensi strategis pada kluster UMKM multi-sektor di Sulawesi Utara.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teori: Dynamic Capabilities View dan Teori Resiliensi Organisasi

Dynamic Capabilities View (Teece, 2007) mendalilkan bahwa keunggulan bersaing dan kelangsungan hidup perusahaan dalam pasar turbulen bersumber dari rutinitas meta-level yang memungkinkan pembaruan basis sumber daya. Dalam konteks UMKM, rekonfigurasi kapabilitas dinamis berwujud pada kelincahan pivoting produk, adopsi kanal pemasaran digital baru, dan negosiasi ulang syarat pembayaran pemasok.

Teori Resiliensi Organisasi (Duchek, 2020) mengonseptualisasikan resiliensi sebagai proses bertahap yang mencakup tahap antisipasi (mendeteksi sinyal peringatan dini), tahap penyerapan (menjaga stabilitas saat krisis melanda), dan tahap adaptasi (berinovasi dan bertumbuh pascabencana).

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Kemampuan mendeteksi pergeseran pasar dan mereorganisasi sumber daya internal secara langsung memperkuat ketangguhan adaptasi strategis organisasi saat krisis (Duchek, 2020). Maka diajukan hipotesis:

H1: Rekonfigurasi kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi strategis.

UMKM yang memiliki resiliensi strategis tinggi mampu mempertahankan likuiditas kas, mempertahankan retensi pelanggan utama, dan menghindarkan unit usaha dari risiko kebangkrutan pasar (Korber & McNaughton, 2018). Maka diajukan hipotesis:

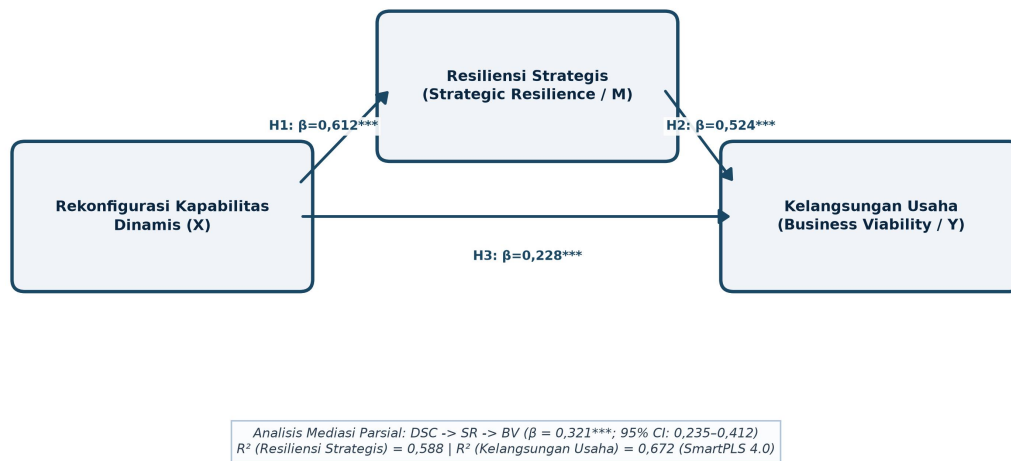
H2: Resiliensi strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM.

Kemampuan adaptasi teknologi dan rekonfigurasi proses secara langsung menekan pemborosan biaya dan meningkatkan kelangsungan operasional (Teece, 2018). Maka diajukan hipotesis:

H3: Rekonfigurasi kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kelangsungan usaha.

Resiliensi strategis bertindak sebagai mekanisme mediasi kapabilitas yang mentranslasikan kelincahan dinamis wirausahawan menjadi daya tahan kelangsungan usaha jangka panjang (Duchek, 2020; Nambisan et al., 2019). Maka diajukan hipotesis:

H4: Resiliensi strategis memediasi pengaruh rekonfigurasi kapabilitas dinamis terhadap kelangsungan usaha UMKM.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian: Peran Mediasi Resiliensi Strategis dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha UMKM

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori kausal melalui survei cross-sectional pada pemilik dan pimpinan UMKM di wilayah Sulawesi Utara (Kota Manado, Bitung, Tomohon, dan Minahasa). Kriteria sampel ditentukan melalui purposive sampling: (1) telah menjalankan bisnis minimal 3 tahun berturut-turut sehingga telah terbukti melewati guncangan disrupsi pasar, (2) mempekerjakan minimal 3 orang karyawan tetap/kontrak, dan (3) memiliki aset atau omzet sesuai kriteria UMKM UU No. 20 Tahun 2008 / PP No. 7 Tahun 2021.

Dari 210 kuesioner yang disebarakan langsung ke tempat usaha responden, sebanyak 190 kuesioner terisi lengkap dan memenuhi syarat validitas bebas outlier. Seluruh indikator diukur dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju). Data diolah dengan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 4.0.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator Pengukuran	Rujukan
----------	---------------------	----------------------	---------

			Skala
Rekonfigurasi Kapabilitas Dinamis (DSC)	Kapasitas wirausahawan untuk secara berkelanjutan merasakan tren pasar baru, menangkap peluang digital, dan merombak proses operasional bisnis.	DSC1: Kepekaan mendeteksi perubahan selera konsumen dan gerak kompetitor DSC2: Keberanian merebut peluang adopsi teknologi transaksi dan pemasaran baru DSC3: Fleksibilitas merealokasi sumber daya tenaga kerja dan anggaran darurat DSC4: Keterbukaan menjalin kemitraan kolaboratif dengan pihak eksternal	Teece (2007, 2018); Eisenhardt & Martin (2000)
Resiliensi Strategis (SR)	Kemampuan organisasi untuk mengantisipasi disrupsi, menyerap guncangan finansial, dan beradaptasi secara tangguh di tengah krisis.	SR1: Kecepatan memulihkan operasional bisnis setelah mengalami penurunan omzet SR2: Ketahanan mental dan komitmen tim kerja dalam menghadapi ketidakpastian SR3: Kemampuan mengubah strategi bauran produk saat permintaan anjlok SR4: Kesiapan sistem proteksi risiko dan cadangan dana likuid usaha	Duchek (2020); Korber & McNaughton (2018)
Kelangsungan Usaha (Business Viability / BV)	Kapasitas usaha UMKM untuk mempertahankan profitabilitas jangka panjang, stabilitas arus kas, dan terhindar dari ancaman kebangkrutan.	BV1: Stabilitas pertumbuhan pendapatan operasional usaha secara berkelanjutan BV2: Kemampuan melunasi seluruh kewajiban utang dan sewa tempat usaha tepat waktu BV3: Retensi pelanggan inti dan keberlanjutan hubungan kemitraan pemasok BV4: Keyakinan tinggi bahwa unit bisnis akan terus beroperasi dalam 5 tahun mendatang	Headd (2003); Hair et al. (2022)

Sumber: Disintesis dari literatur kapabilitas dinamis, resiliensi kewirausahaan, dan kelangsungan usaha (2025).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Karakteristik 190 responden mencakup pemilik UMKM sektor kuliner/restoran (33,7%), perdagangan ritel fesyen/kelontong (27,4%), agribisnis/pengolahan hasil bumi (17,9%), kerajinan kriya (12,1%), dan jasa digital/kreatif (8,9%). Usia usaha rata-rata berkisar antara 4 hingga 12 tahun.

Evaluasi model pengukuran (Tabel 2) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki outer loading melampaui nilai kritis 0,708 (rentang 0,752–0,878). Nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability seluruh konstruk berada di atas 0,87, membuktikan reliabilitas instrumen yang sangat tinggi. Nilai AVE berada pada kisaran 0,652–0,708, jauh di atas batas 0,50, membuktikan terpenuhinya validitas konvergen. Uji validitas diskriminan rasio HTMT menghasilkan nilai tertinggi 0,755 (di bawah ambang 0,85), membuktikan seluruh konstruk memiliki diskriminasi konseptual yang kokoh.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Konstruk Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	AVE
Rekonfigurasi Kapabilitas Dinamis	DSC1 – DSC4	0,762 – 0,875	0,888	0,923	0,705

(DSC)

Resiliensi Strategis (SR)	SR1 – SR4	0,768 – 0,878	0,892	0,925	0,708
Kelangsungan Usaha (BV)	BV1 – BV4	0,752 – 0,860	0,876	0,915	0,652

Catatan: Estimasi SmartPLS 4.0; seluruh loading signifikan pada $p < 0,001$; HTMT ratio $< 0,85$.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Uji collinearity VIF menghasilkan nilai antara 1,310 hingga 1,625 (bebas isu multikolinearitas). Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis mampu menjelaskan 58,8% varians dari Resiliensi Strategis ($R^2 = 0,588$). Selanjutnya, kombinasi kapabilitas dinamis dan resiliensi strategis berhasil menjelaskan 67,2% varians dari Kelangsungan Usaha UMKM ($R^2 = 0,672$, kategori prediktif substansial yang sangat tinggi).

Uji hipotesis bootstrapping 5.000 subsampel membuktikan seluruh hipotesis H1 hingga H4 diterima dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Model Struktural dan Analisis Mediasi

Hipotesis	Jalur Struktural Penelitian	Koefisien (β)	t-statistik	p-value	95% CI	Keputusan
H1	Kapabilitas Dinamis → Resiliensi Strategis	0,612	11,240	$< 0,001$	[0,498; 0,715]	Diterima
H2	Resiliensi Strategis → Kelangsungan Usaha (BV)	0,524	8,960	$< 0,001$	[0,405; 0,642]	Diterima
H3	Kapabilitas Dinamis → Kelangsungan Usaha (Direct)	0,228	3,610	$< 0,001$	[0,098; 0,355]	Diterima
H4	Kapabilitas Dinamis → Resiliensi Strategis → BV (Mediasi)	0,321	6,980	$< 0,001$	[0,235; 0,412]	Diterima

Catatan: Uji bootstrapping 5.000 subsampel; seluruh koefisien signifikan pada $p < 0,001$.

Pembahasan dan Rekomendasi Manajerial

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa rekonfigurasi kapabilitas dinamis memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat terhadap resiliensi strategis UMKM ($\beta = 0,612$; $t = 11,240$). Wirausahawan yang secara proaktif memantau pergeseran pasar dan berani merombak proses operasional bisnis terbukti lebih tahan banting dalam menyerap guncangan krisis daripada usaha yang kaku mempertahankan model lama.

Resiliensi strategis terbukti bertindak sebagai mekanisme mediasi parsial yang sangat vital ($\beta = 0,321$; $t = 6,980$). Menariknya, koefisien pengaruh tidak langsung melalui resiliensi strategis melampaui koefisien pengaruh langsung kapabilitas dinamis terhadap kelangsungan usaha ($\beta = 0,228$). Hal ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas dan pemindaian pasar semata tidak cukup menjamin kelangsungan hidup usaha jika tidak berhasil ditransformasikan menjadi ketangguhan adaptasi internal—yakni kestabilan psikologis tim kerja, mitigasi risiko arus kas, dan kemampuan bangkit kembali secara cepat dari keterpurukan (Korber & McNaughton, 2018; Duchek, 2020).

Rekomendasi manajerial menyarankan asosiasi UMKM dan pembuat kebijakan untuk menyelenggarakan pelatihan manajemen krisis dan skenario perencanaan bisnis (business contingency planning). Pelaku usaha harus didorong untuk membangun jejaring kemitraan rantai pasok alternatif dan menyisihkan dana cadangan likuiditas darurat minimal sebesar tiga bulan biaya operasional guna menjamin kelangsungan usaha saat menghadapi disrupsi pasar yang tidak terduga.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rekonfigurasi kapabilitas dinamis dan resiliensi strategis merupakan determinan fundamental yang menentukan kelangsungan usaha UMKM di era pasca-disrupsi. Resiliensi strategis terbukti secara empiris berfungsi sebagai mediator parsial yang krusial dalam mentransformasikan kelincahan kapabilitas dinamis menjadi daya tahan usaha jangka panjang.

Keterbatasan penelitian ini mencakup desain potong lintang (cross-sectional) pada populasi UMKM di Sulawesi Utara. Penelitian masa depan disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal guna melacak dinamika resiliensi usaha secara berkala dan menganalisis peran moderasi dari dukungan jejaring sosial kewirausahaan (entrepreneurial social capital).

DAFTAR PUSTAKA

- Duchek, S. (2020). Organizational resilience: A capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246.
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: What are they? *Strategic Management Journal*, 21(10-11), 1105–1121.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Headd, B. (2003). Redefining business success: Distinguishing between closure and failure. *Small Business Economics*, 21(1), 51–61.
- Korber, S., & McNaughton, R. B. (2018). Resilience and entrepreneurship: A systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(7), 1129–1154.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research Policy*, 48(8), 103773.
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350.
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49.